

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyesuaian diri di perguruan tinggi merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh seluruh mahasiswa baru di perguruan tinggi. Rata-rata usia mahasiswa adalah 18-23 tahun, yang dimana dalam tahap perkembangannya termasuk periode masa remaja, yaitu masa topan-badai (*strum and drang*), yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai (Sarwono, 2013). Menjadi mahasiswa bukanlah merupakan hal yang mudah bagi sebagian remaja yang lulus dari Sekolah Menengah Atas, dan melanjutkan perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian-penyesuaian diri dengan situasi dan tuntutan yang baru. Karena didalam perkembangan selama hidupnya, manusia dihadapkan pada dua peran yaitu sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan kehadiran orang lain untuk melakukan interaksi. Apabila penyesuaian yang dilakukan mahasiswa buruk dengan kehidupan di Universitas mungkin memaksa mahasiswa untuk meninggalkan lembaga (Mudhovozi, 2012). Oleh karena itu, manusia harus dapat melakukan penyesuaian terhadap lingkungan di sekitarnya.

Dalam kaitannya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru dijumpai masalah-masalah psikologis pada mahasiswa yang bersumber dari akademik maupun non-akademik. Dalam hal akademik biasanya mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal studi misalnya saja seperti metode pembelajaran yang berbeda dengan SMA, salah dalam memilih jurusan, cara dosen mengajar di kelas, tugas

perkuliahan, materi pelajaran yang sulit, menurunnya IPK, sistem akademik perkuliahan yang berbeda di SMA seperti adanya SKS (satuan kredit semester) untuk menentukan jumlah mata kuliah, dan sistem SKS ditentukan oleh IP yang diperoleh oleh mahasiswa tiap semester. Berkaitan dengan masalah akademik diatas, menurut Tinto (dalam Olani, 2009) tahun pertama perkuliahan adalah periode transisi kritis, karena masa tersebut adalah waktunya mahasiswa untuk meletakkan dasar atau pondasi yang selanjutnya akan mempengaruhi keberhasilan akademik. Selain masalah akademik, masalah yang dialami selama proses penyesuaian yaitu masalah dengan lingkungan sosial di perguruan tinggi. Masalah yang akan dihadapi seperti tinggal terpisah dari keluarga, sulit mengatur keuangan, adanya masalah-masalah yang bersumber dari tempat tinggal yang baru, adanya latar belakang sosial-budaya yang berbeda, masalah dengan lawan jenis, masalah dengan teman-teman baru diperkuliahaan, serta masalah dalam kegiatan di organisasi atau kemahasiswaan.

Mahasiswa memiliki peran utama yaitu belajar dan berprestasi dalam hal akademik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Administrasi Akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta tercatat bahwa jumlah mahasiswa aktif angkatan 2015/2016 di Universitas Muhammadiyah Surakarta sebanyak 7.765 mahasiswa yang berasal dari 36 provinsi di Indonesia, dan dari jumlah mahasiswa yang berasal dari 36 provinsi tersebut terdapat satu provinsi yaitu provinsi Jawa Tengah sebanyak 5.710 mahasiswa sedangkan yang berasal dari luar Jawa Tengah sebanyak 2.055, sehingga dapat dikatakan bahwa sebanyak 2.055 mahasiswa angkatan 2015/2016 yang berasal dari luar Jawa melakukan penyesuaian diri

dengan tempat tinggal baru, dengan kehidupan perkuliahan baru serta melakukan penyesuaian diri dengan teman yang berlatar belakang sosial-budaya berbeda. Dengan hal-hal baru yang terdapat di lingkungan perguruan tinggi mahasiswa butuh kesiapan secara psikologis maupun sosial. Menurut (Willis, 2005) penyesuaian diri menuntut kemampuan mahasiswa untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Penyesuaian diri sangat diperlukan oleh semua orang khususnya remaja, menurut (Santrock, 2003) kegoncangan dan perubahan diri banyak dialami oleh remaja, sehingga tidak sedikit mahasiswa yang gagal dalam menyesuaikan diri di lingkungannya.

Kegagalan mahasiswa dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi banyak dialami oleh mahasiswa baru, adapun akibat dari kegagalan dalam menyesuaikan diri di perguruan tinggi yaitu dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wintre dan Bowers (dalam Zubir, 2012) bahwa pada sebuah universitas di Kanada menemukan bahwa dari 944 mahasiswa, 57,9% diantaranya berhasil menyelesaikan pendidikannya hingga mendapatkan gelar, 9% tetap terdaftar sebagai mahasiswa, dan 33,1% tidak berhasil menyelesaikan pendidikannya hingga selesai. Kemudian menurut (Kristanti, 2012) berita yang dilansir [vivanews.com](http://vivanews.com), jumlah mahasiswa yang mengalami putus studi di Institut Teknologi Bandung (ITB) mencapai 5-10% tiap tahunnya dan sebagian besar mahasiswa ITB dikeluarkan akibat gagal bersosialisasi serta beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu dalam sebuah penelitian yang dilakukan di sebuah universitas publik di Malaysia, Ahmad, Fauziah, Azemi, Zailani pada

tahun 2002 menemukan bahwa masalah penyesuaian yang dihadapi oleh mahasiswa tahun pertama termasuk kesulitan dalam pendaftaran saja, kesulitan dalam memahami buku yang ditulis dalam bahasa Inggris bahasa, dan masalah dalam menghadiri kuliah sedini 8:00 di pagi hari (Abdullah dkk, 2010).

Selain permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dari Universitas lain, bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta juga mengalami masalah penyesuaian diri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap dua mahasiswa angkatan tahun pertama 2015/2016 di Universitas Muhammadiyah Surakarta, bahwa terdapat kesulitan dalam penyesuaian diri di perguruan tinggi. Wawancara dilakukan pada mahasiswa yang berbeda jurusan dan fakultas berinisial R dan W. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa yang berinisial R mengatakan bahwa subjek merasa asing ketika pertama kali memasuki perguruan tinggi dan mengalami kesulitan dalam mengatasi perbedaan metode pembelajaran di perkuliahan dengan di SMA. Dengan kesulitan yang dialami subjek mengakibatkan subjek mendapatkan hasil yang kurang maksimal dalam hal akademik dan mendapatkan IPK yang tidak sesuai harapan. Adapun kesulitan yang dialami subjek R selain akademik yaitu lingkungan sosial di perguruan tinggi, saat awal memasuki perkuliahan subjek merasa kurang percaya diri apabila ingin melakukan sosialisasi dengan teman baru sehingga perilaku subjek menjadi sedikit pendiam dan mudah menyendiri. Tidak berbeda juga dengan mahasiswa yang berinisial W bahwa subjek mengalami kesulitan dalam menyesuaikan pelajaran yang diterapkan di dalam kelas, selain akademik subjek mengalami kesulitan untuk bergaul dengan teman-teman baru serta sulit menyesuaikan diri

dengan organisasi yang diikuti. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa baru masih sulit untuk menyesuaikan diri dan lingkungan sosial di lingkungan perguruan tinggi yang menimbulkan perilaku yang tidak realistis, menjadi penyendiri, tidak relevan bahkan bisa menimbulkan perilaku yang tidak logis.

Dengan tuntutan yang terdapat di perguruan tinggi, apabila mahasiswa tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara sosial, maka munculah dampak yang ditimbulkan yaitu mahasiswa menjadi kurang percaya diri ketika berinteraksi, menghambat mahasiswa dalam bersosialisasi dengan teman-teman kuliah, suka menyendiri, kurang mendapat pengetahuan atau hal-hal yang terdapat di perguruan tinggi, tidak mendapatkan teman, mengubah perilaku yang tidak logis, menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan lingkungannya, menurut Fatimah (dalam Mahmudi & Suroso 2014) Penyesuaian diri yang salah ditandai oleh sikap dan tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis, membabi buta dan sebagainya. Secara akademis dampak yang ditimbulkan dari sulitnya menyesuaikan diri yaitu kurang percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya, menjadi kurang bersemangat untuk kuliah, sering membolos atau tidak masuk kuliah, mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan, kesulitan belajar ketika di kelas dan tidak bersemangat dalam belajar.

Pengertian penyesuaian sosial menurut Schneiders (dalam Nur, 2013) adalah kemampuann individu berinteraksi secara tepat dengan kenyataan, situasi dan hubungan sosial sehingga persyaratan untuk kehidupan sosial yang layak dan

memuaskan dapat terpenuhi. Penyesuaian di perguruan tinggi meliputi menghargai dan bersedia menerima otoritas perguruan tinggi, tertarik dan berprestasi dalam kegiatan di perguruan tinggi, menjalin relasi sosial yang sehat dan bersahabat dengan teman, kaka tingkat, dosen dan unsur-unsur yang ada di perguruan tinggi lainnya, mampu menerima batasan dan tanggung jawab sebagai mahasiswa di perguruan tinggi, serta mermbantu merealisasikan atau mewujudkan tujuan dari perguruan tinggi tersebut. Penyesuaian sosial di perguruan tinggi merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh semua mahasiswa. Apabila seorang remaja memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri di perguruan tinggi dapat menghambat perkembangan sosial di lingkungannya bahkan mahasiswa tersebut menjadi putus sekolah karena ketidakmampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dan beradaptasi di perguruan tinggi. Berdasarkan berbagai fenomena yang ada pada diri mahasiswa baru, fokus penelitiannya adalah permasalahan atau kesulitan-kesulitan apa yang dialami pada mahasiswa tahun pertama terhadap penyesuaian dirinya di lingkungan perguruan tinggi baik dalam hal akademik, maupun non akademik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi pada mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Rumusan permasalahannya adalah “Bagaimana Penyesuaian Diri pada Mahasiswa tahun pertama di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta?”

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama Angkatan 2015/2016 di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **C. Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya dalam bidang psikologi sosial mengenai penyesuaian diri atau penyesuaian sosial.

### b. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan atau wawasan baru mengenai penyesuaian diri pada mahasiswa baru.

#### b) Bagi Mahasiswa

a. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi serta menambah wawasan mahasiswa mengenai penyesuaian diri.

b. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai penyesuaian diri.

#### c) Bagi Perguruan Tinggi

Dapat menambah informasi mengenai penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa psikologi.